

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR EKSTRAKURIKULER KARAWITAN MELALUI VARIASI MATERI AJAR DI SMP N 1 SEMIN

EFFORT FOR ACHIEVEMENT IN KARAWITAN EXTRACURRICULAR LEARNING THROUGH TEACHING MATERIALS VARIATION IN SMP N 1 SEMIN

Oleh: rochmad zaelani, fbs, universitas negeri yogyakarta, e-mail: zeamad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan prestasi belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan melalui variasi materi ajar di SMP Negeri 1 Semin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, tahapan tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler karawitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket. Instrumen utama berupa tes praktik bermain instrumen dan angket. Validitas yang digunakan berupa validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalistik dan validitas dialogis. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 56,82 (pra siklus) menjadi 70,76 (siklus I) dan meningkat menjadi 76,82 (siklus II). Persentase rata-rata respon siswa dari angket yang telah disebarakan juga mengalami peningkatan, yaitu dari sebesar 79,47% (pra siklus) menjadi 87,35% (siklus I) dan meningkat menjadi 91,52% (siklus II).

Kata kunci: *prestasi, materi ajar, ekstrakurikuler, karawitan*

Abstract

The purpose of this research is describe efforts to increase students achievement towards karawitan extracurricular activities through a variety of teaching materials in SMP Negeri 1 Semin. This research method used a classroom action research that consisted of two cycles, each cycle includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students extracurricular participants karawitan. Data collection techniques used in this study is the observation, field notes, documentation, questionnaire and assessment of student ability. The main instrument in this study is a test the ability to play instruments and questionnaire. Validity that used is validity of the results, validity of the process, democratic validity, catalytic validity and dialogue validity. Results from this study showed that an increase learning achievement between before and after the action. Improved learning achievement of the average value of 56.82 (pre-cycle) into 70.76 (first cycle) and increased to 76.82 (second cycle). The average percentage of student responses from questionnaires that have been distributed also increased, which amounted to 79.47% (pre-cycle) into 87.35% (first cycle) and increased to 91.52% (second cycle).

Keywords: *achievement, teaching materials, extracurricular, karawitan*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan jenis musik. Hal ini disebabkan karena musik yang berkembang di masyarakat mengungkap kebudayaan daerah setempat. Musik tersebut lalu menjadi ciri khas dan menjadi salah satu identitas suatu budaya daerah. Musik inilah yang kemudian disebut dengan musik tradisional, karena berkembang di daerah tertentu maka musik yang berkembang mengikuti adat-istiadat, bahasa dan gaya hidup masing-masing.

Karawitan adalah kegiatan berkelompok. Hal ini sangat memungkinkan membantu *pengrawit* (istilah Jawa bagi pemain karawitan) belajar bersosialisasi, bekerja sama antara satu sama lain dan mengurangi egosentris pada *pengrawit*. Menurut Palgunadi (2002:3), penyebutan kelompok *pengrawit* sering menggunakan awalan kata paguyuban, istilah paguyuban berasal dari kata guyub, kata guyub mempunyai makna rukun atau damai. Makna dari penambahan kata paguyuban tentu bukanlah hanya sebagai pemanis nama sebuah kelompok karawitan, namun hal ini mempunyai tujuan bahwa di dalam karawitan yang diutamakan adalah kerukunan dan kekeluargaan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa karawitan mempunyai nilai-nilai luhur dalam kehidupan, sehingga karawitan yang merupakan budaya asli dari Indonesia patut untuk dilestarikan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka berkembang pula kebudayaan dalam masyarakat. Menurut Raymond (Sutrisno, 2011:39) kebudayaan adalah setiap dinamika perkembangan intelektual, spiritual dan estetika individu kelompok atau masyarakat yang merangkum kegiatan intelektual dan artistik serta produk hasilnya.

Berkembangnya kebudayaan ini juga menyebabkan perubahan produk-produk seni yang berada dalam masyarakat. Musik adalah salah satu produk seni, maka seni musik juga mengalami perkembangan sesuai dengan waktu dan ruang lingkup masyarakatnya yang menyebabkan munculnya aliran-aliran musik modern seperti pop, rock, metal, dangdut dan sebagainya. Dengan hadirnya aliran-aliran musik modern, karawitan semakin kurang diminati oleh

generasi muda. Keinginan untuk belajar karawitan tidak sekuat dahulu, generasi muda sekarang lebih tertarik untuk belajar musik modern. Fenomena tersebut berbanding terbalik dengan adanya minat untuk belajar karawitan dari luar negeri. Tidak sedikit orang-orang yang berasal dari bangsa lain belajar karawitan di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa kesadaran dalam melestarikan karawitan harus ditingkatkan supaya salah satu budaya dari Indonesia tidak hilang dan tidak direbut bangsa lain. Untuk itulah melalui penelitian yang dilakukan ini diharapkan kesadaran untuk melestarikan karawitan semakin tinggi.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semin menerapkan pembelajaran musik baik di dalam kelas maupun di ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran musik di kelas, siswa mendapatkan materi sesuai kurikulum, misalnya memainkan alat-alat musik yang bermacam-macam dan menyanyikan lagu populer. Pada kegiatan ekstrakurikuler SMP tersebut memberikan karawitan sebagai pembelajaran musik tradisional.

Diadakannya ekstrakurikuler karawitan bertujuan agar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semin dapat lebih memperdalam musik dari daerah sendiri dan meningkatkan kecintaan terhadap seni musik dari budaya sendiri sehingga kesenian karawitan dapat dilestarikan. Namun dalam kenyataannya, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semin sebagian siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Hal tersebut disebabkan karena keinginan dan minat setiap siswa yang berbeda-beda. Selain itu, siswa terkesan lebih menyukai musik modern. Jika hal tersebut dibiarkan maka kesadaran melestarikan karawitan akan menurun, sehingga musik tradisional tersebut akan ditinggalkan dan menghilang secara perlahan.

Hasil pengamatan sementara dalam beberapa pertemuan di kegiatan pembelajaran karawitan di SMP N 1 Semin diketahui bahwa prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menurun. Hal ini diduga karena materi yang diajarkan tidak sesuai dengan keinginan siswa. Sebagian besar siswa lebih

menyukai musik-musik modern yang berkembang pada saat ini, sedangkan materi lagu di dalam karawitan adalah lagu-lagu/*gendhing* tradisional. Menurunnya tingkat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran karawitan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa. Siswa terkesan bosan dengan *gendhing* yang diajarkan sehingga kadang-kadang lebih suka ramai sendiri. Hal tersebut menyebabkan tujuan dari proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal.

Guru merupakan motivator dan sumber utama dalam proses pembelajaran, akan tetapi materi pembelajaran karawitan yang dilakukan di SMP N 1 Semin kurang variatif dan terkesan monoton. Hal ini menuntut guru harus lebih kreatif mencari ide-ide dan strategi yang baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik serta selalu menarik minat siswa untuk selalu belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Dalam karawitan, guru harus bisa mengolah lagi materi-materi lagu di dalamnya, sehingga dapat meminimalisir adanya kebosanan bagi siswa dan dapat menyampaikan materi yang dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Dari permasalahan tersebut, maka perlu diadakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran karawitan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah upaya yang digunakan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran karawitan melalui variasi materi ajar. Variasi yang dilakukan adalah mengarsir dan menggabungkan unsur-unsur musik karawitan dengan musik pop. Musik pop merupakan salah satu jenis musik yang digemari oleh siswa saat ini, sehingga melalui kolaborasi dengan karawitan maka diharapkan prestasi belajar siswa akan semakin tinggi dan musik karawitan bisa lebih disukai oleh generasi muda.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom*

Action Research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar (Mulyasa, 2011: 10). Di dalam penelitian ini terdapat tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran karawitan. Penelitian ini dilaksanakan guna memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni musik, yaitu rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Semin. Rata-rata peserta ekstrakurikuler karawitan pernah belajar musik ketika masih duduk di bangku sekolah dasar, namun untuk pembelajaran karawitan masih belum dilaksanakan secara maksimal pada saat di sekolah dasar.

Kolaborator

Dalam penelitian ini secara operasional dilaksanakan secara kolaboratif. Peran kerjasama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir (Arikunto, dkk 2012: 65).

Peneliti memilih salah satu guru di SMP Negeri 1 Semin sebagai kolaborator yaitu Suwarno, S.Pd. Ia selaku instruktur di dalam kelas karawitan. Peneliti bekerjasama dengan kolaborator untuk merumuskan masalah yang ada dalam pembelajaran, melaksanakan proses penelitian, menganalisis data dan memberi masukan-masukan kepada peneliti terhadap segala sesuatu yang terkait dengan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semin pada semester gasal, yaitu pada bulan September sampai Oktober 2015.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Prosedur penelitian terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan. Menurut Arikunto (2012: 117) tahapan-tahapan tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu berupa wawancara, angket (kuesioner), observasi dan tes praktik. Pemberian angket pada penelitian ini dilaksanakan pada pra siklus (sebelum dilaksanakannya tindakan) dan akhir siklus (sesudah dilaksanakannya tindakan) yang hasilnya berupa angka-angka guna mengukur sejauh mana peningkatan respon siswa. Tes kemampuan merupakan tes praktik memainkan lagu yang dilakukan siswa untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai lagu yang menjadi bahan ajar.

Instrumen Penelitian

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah alat pengumpul data yang berupa sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden (Kunandar, 2011: 173). Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Untuk mengetahui persentase respon siswa yang diperoleh berdasarkan angket digunakan rumus di bawah ini (Arikunto, 1998:246) :

$$T = \frac{A}{B} \times 100$$

T = Presentase total yang dicapai siswa.

A = Jumlah Skor yang diperoleh tiap aspek

B = Jumlah skor maksimal

2. Tes Kemampuan

Tes dalam penelitian dilaksanakan dalam bentuk praktik, yaitu memainkan lagu di dalam karawitan. Tes tersebut mempunyai dua tahapan yaitu tes kemampuan awal dan tes pada setiap akhir dari tindakan kelas. Adapun lembar

indikator penilaian sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Penilaian

Materi	Indikator Penilaian
Lagu karawitan yang telah dikolaborasi dan diaransemen dengan musik pop	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan Nada • Ketepatan Ritmis • Ketepatan Dinamik • Kekompakan

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Data kualitatif berasal dari catatan-catatan lapangan yang merupakan bentuk gambaran berupa informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, baik itu berupa aktivitas siswa ketika mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, kepercayaan diri, maupun motivasi belajar. Hasil dari penyebaran angket yang berupa angka-angka juga diolah secara deskriptif. Selain itu, data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes kemampuan berupa angka-angka diolah secara deskriptif.

Validitas Penelitian

Validitas penelitian sangat penting dalam penelitian tindakan kelas untuk memvalidasi instrumen penelitian dan proses penelitian tindakan tersebut. Validitas penelitian yang digunakan yaitu validitas, hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalistik dan validitas dialogis.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini diukur berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dan didukung dari hasil angket yang telah disebarkan . Apabila ada peningkatan yang baik antara hasil belajar sebelum dan sesudah adanya tindakan serta 80% siswa dalam kelas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 66,75 maka

pemberian tindakan dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan dalam siklus, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes uji pra siklus, berikut adalah hasil dari penelitian ini :

1. Pra Siklus

Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 8 September 2015, dari hasil kegiatan tes pra siklus yang dilakukan diperoleh hasil nilai rata-rata siswa adalah 56,82. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya sebanyak 6 orang .

Adapun persentase skor hasil dari penyebaran angket yang telah disebarkan menunjukkan bahwa respon siswa terhadap musik karawitan terbilang cukup, hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase skor rata-rata siswa sebesar 79,47%.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 70,76. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa telah mencapai KKM, akan tetapi masih terdapat delapan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Adapun persentase skor angket diketahui bahwa terjadi peningkatan presentase rata-rata minat siswa sebesar 7,88% antara pra siklus dan siklus I yaitu dari 79,47% menjadi 87,35% pada akhir siklus I.

Hasil pengamatan saat pelaksanaan siklus I penelitian terdapat kendala yang muncul yaitu :

- Beberapa siswa masih terlihat kurang memperhatikan proses pembelajaran dan kadang-kadang berseloroh dengan teman lainnya sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain.
- Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan penguasaan teknik bermain setiap instrumen kurang maksimal.
- Komunikasi siswa terlihat kurang maksimal

di dalam memainkan lagu, hal ini ditunjukkan apabila memulai lagu tanpa aba-aba dari guru masih kurang tepat dan terkesan ragu.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa serta respon minat siswa. Tes kemampuan bermain lagu yang telah dilaksanakan pada akhir siklus II diidentifikasi bahwa seluruh siswa sudah memahami materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang nilainya dibawah KKM. Peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu dari 70,76 pada siklus I menjadi 76,82 pada siklus II. Peningkatan presentase rata-rata respon siswa antara siklus I dan siklus II sebesar 4,17% yaitu dari sebesar 87,35% pada siklus I menjadi 91,52% pada siklus II.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran karawitan menggunakan variasi materi ajar telah mencapai hasil yang lebih baik daripada pembelajaran pada siklus I maupun pra siklus. Peningkatan respon siswa dalam pembelajaran karawitan tidak ditunjukkan melalui prestasi belajar siswa dan presentase angket saja, melainkan juga ditunjukkan juga dalam kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dijelaskan sebagai berikut :

- Meningkatnya pemahaman siswa serta ketrampilan siswa dalam memainkan instrumen musik khususnya gamelan karena siswa telah memainkannya secara berulang-ulang.
- Siswa lebih aktif dan komunikatif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sudah berani bertanya tanpa disuruh apabila mengalami kendala dalam menguasai materi pembelajaran, selain itu siswa juga terlihat lebih antusias saat mengikuti proses pembelajaran.
- Terciptanya suasana yang lebih kondusif daripada saat pelaksanaan siklus I. Hal ini

ditunjukkan dengan tidak terdapat siswa yang berseloroh dengan siswa lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta ekstrakurikuler karawitan di SMP N 1 Semin mempunyai keterbatasan yaitu jadwal ekstrakurikuler yang hanya bisa dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari selasa dan dibatasi hanya sampai pukul 16.00. Apabila diubah di hari lain maka banyak peserta yang tidak bisa mengikuti karena ada kegiatan lain sehingga untuk menyampaikan materi lain kurang efektif. Keterbatasan yang lain adalah subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler saja sehingga hasil hanya terbatas pada peserta ekstrakurikuler karawitan.

SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variasi materi ajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan SMP N 1 Semin. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari sebesar 56,82 pada pra siklus menjadi 70,76 pada akhir siklus I dan dari 70,76 dari siklus I menjadi 76,82 saat siklus II.

Selain dari hasil tes praktik memainkan lagu, presentase minat siswa melalui angket juga menjadi pendukung dalam penelitian ini. Presentase rata-rata minat siswa saat pra siklus 79,47% menjadi 87,35% di akhir siklus I dan meningkat menjadi 91,52 di akhir siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Semin melalui variasi materi ajar meningkat.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka rencana tindak lanjut dalam penelitian ini adalah guru dapat memberi materi yang berbeda untuk memperkaya kemampuan siswa dalam menguasai lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi: Mengenal Seni Karawitan Jawa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sutrisno, Mudji. 2011. *Membaca Wajah-Wajah Kebudayaan*. Jakarta: CV. Warna Widya Jati.